

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini jasa akuntan publik sangat berkembang pesat. Jasa akuntan publik atau editor eksternal dianggap dapat menjadi pihak ketiga yang independen untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Penyedia jasa akuntan publik (KAP) demi menjaga eksistensi harus dapat menjaga mutu dan kualitas auditnya demi mendapatkan kepercayaan dari klien dan masyarakat luas. Saat ini banyak sekali perusahaan yang go publik yang memiliki kualitas yang baik dalam hasil auditnya. Dengan meningkatnya kepercayaan audit perusahaan kepada kantor jasa akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangannya, maka diharapkan reputasi kantor akuntan publik akan semakin meningkat pula di mata masyarakat.

Kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan sulit di pahami, sehingga sering kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Audit sangat penting dilakukan untuk sebuah perusahaan dengan tujuan untuk penilaian atau pemeriksaan kebenarannya atas semua transaksi yang telah dibuat oleh perusahaan yang dilakukan oleh pihak ketiga atau pihak luar perusahaan yang bersifat independen dan tidak memihak. Selama audit berlangsung, auditor harus berhubungan atau berinteraksi dengan manajemen untuk mendapatkan bukti yang diperlukan dan biasanya auditor akan meminta data perusahaan yang bersifat rahasia. Dalam hal ini tentunya diharapkan audit yang dihasilkan adalah audit yang berkualitas untuk

memudahkan dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi perusahaan dan pihak terkait.

Kualitas yang buruk dapat merugikan bagi pihak yang menggunakan jasa audit, sebagaimana yang terjadi pada tiga Kantor Akuntan Publik di bawah ini yang tidak kompeten dan independen serta tidak memperhatikan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan audit, diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Fenomena Kualitas Audit

Nama Kantor Akuntan Publik	Pelanggaran yang Dilakukan
Kantor Akuntan Publik (KAP) Prasetio, Sarwoko dan Sandjana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlambat dalam penyampaian informasi 2. Melakukan kelalaian pada laporan keuangan.
Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Mitra Winata dan Rekan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelanggaran pelaksanaan audit atas laporan keuangan dan pembatasan penugasa audit umum. 2. Melakukan kecurangan demi menutupi pelanggaran atas laporan keuangan.
Kantor Akuntan Publik (KAP) Justinus Aditya Sidharta	Melakukan penggelembungan <i>account</i> penjualan, piutang dan aset hingga ratusan milyar.

Sumber: www.sahamok.com

Dari tabel 1.1 diatas dapat diuraikan sebagai berikut sebagaimana kasus pada PT. Indo Resources Tbk (HDTX) terjadi pembukuan ganda pada tahun 2018. Pada tahun tersebut Bapepam menemukan adanya tiga versi laporan keuangan. Laporan pertama, yang diberikan kepada publik atau diiklankan melalui media massa pada 28 November 2019. Kedua, Laporan ke BEI pada 27 Desember 2019, dan ketiga laporan yang disampaikan akuntan publik, dalam hal ini kantor akuntan publik Prasetio,

Sarwoko dan Sandjaja dengan audiotor Ruchjat Koasih dan disampaikan kepada manajemen PT. Indo Resources Tbk (HDTX) o pada 6 Januari 2020.

Dari ketiga versi laporan keuangan tersebut yang benar-benar telah diaudit dan mencantumkan “opini wajar tanpa pengecualian” adalah laporan yang disampaikan pada 6 Januari 2018. Dimana dalam laporan itu disampaikan danya penurunan AYDA (agunan yang diambil alih) sebesar Rp. 1,42 triliun, total aktiva Rp. 22,8 triliun, rugi bersih sebesar Rp. 1,273 triliun dan CAR sebesar 4,23 %. Untuk laporan keuangan yang diiklankan pada 28 November 2017 ternyata terdapat kelalaian manajemen dengan mencantumkan kata audit. Padahal laporan tersebut belum diaudit, dimana angka yang tercatat pada saat diiklankan adalah AYDA sebesar Rp. 2,933 triliun, aktiva sebesar Rp. 24,185 triliun, laba bersih trcatat Rp.98,77 miliar, dan CAR 24,77%.

Karena itu Bapepam menjatuhkan sanksi kepada jajaran direksi PT. Indo Resources Tbk (HDTX). Sebesar Rp. 2,5 miliar, karena pencantuman kata diaudit” dan “opini wajar tanpa pengecualian” di laporan keuangan 30 September 2020 yang dipublikasikan pada 28 November 2020, dan juga menjatuhkan sanksi denda sebesar Rp. 3,5 juta kepada Ruchjat Kosasih selaku partner kantor akuntan publik (KAP) Prasetio, Sarwoko & Sandjaja karena keterlambatan penyampaian informasi penting mengenai penurunan AYDA Bank Lippo selama 35 hari.

Selain fenomena diatas ada kasus yang melanda salah satu kantor akuntan publik. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Petrus Mitra Winata dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Mitra Winata dan Rekan selama dua tahun, terhitung sejak 15 Maret 2017.

Kepala Biro Hubungan Masyarakat Departemen Keuangan Samsuar Said dalam siaran pers yang diterima hukum online, menjelaskan sanksi pembekuan izin diberikan karena akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Pelanggaran itu berkaitan dengan pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Muzatek Jaya tahun buku berakhir 31 Desember 2019 yang dilakukan oleh Petrus. Selain itu, Petrus juga telah melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasan audit umum dengan melakukan audit umum atas laporan keuangan, serta melakukan kecurangan demi menutupi laporan keuangan PT Muzatek Jaya, PT Luhur Artha Kencana dan Apartemen Nuansa Hijau sejak tahun buku 2016 sampai dengan 2019, oleh karena itu Petrus dianggap tidak memiliki sikap independensi dan kompetensi sebagai auditor sehingga bisa menurunkan kualitas audit. Selama izinnya dibekukan, Petrus dilarang memberikan jasa attestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja dan audit khusus. Yang bersangkutan juga dilarang menjadi pemimpin rekan atau pemimpin cabang KAP, namun dia tetap bertanggung jawab atas jasa-jasanya yang telah diberikan, serta wajib memenuhi ketentuan mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL). Pembekuan izin oleh Menkeu tersebut sesuai dengan Keputusan Menkeu Nomor 423/KMK/06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan peraturan Menkeu Nomor 359/KMK/06/2003. Pembekuan izin yang dilakukan oleh Menkeu ini merupakan yang kesekian kalinya.

Adapun kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River Internasional, Tbk. Kasus ini bermula dengan adanya temuan indikasi

penggelembungan *account* penjualan, piutang, dan asset hingga ratusan miliar di perusahaan PT Great River International Tbk (Great River). Akibatnya, Great River mengalami kesulitan arus kas dan gagal membayar hutang.

Dalam melakukan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli dibidang akuntansi dan auditing. Kompetensi seorang auditor harus kompeten agar laporan keuangan yang di audit memiliki kualitas yang baik. Orang yang kompeten adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan yang memadai, mutu yang baik, dan juga seseorang yang memiliki keahlian khusus dibidangnya. Seorang auditor haruslah memiliki kompetensi yang cukup, meskipun demikian tingginya kompetensi yang dimiliki oleh auditor tidak dapat menjamin terbebasnya salah saji dalam menyusun hasil laporan audit.

Menurut **Andriani, (2018)** kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidaklarasan informasi yang terdapat antara manager dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan.

Perkembangan profesi akuntan publik Etika, independensi dan kompetensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting bagi auditor dalam melakukan suatu perikatan dan kualitas audit. Untuk dapat mengetahui dan mendeteksi sebuah kualitas audit suatu perusahaan maka diperlukan campur tangan dari pihak eksternal perusahaan. Kualitas dari kerja auditor dapat dipengauhi oleh rasa tanggung jawab (Akuntabilitas) yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas audit. Kualitas audit di

pengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah komite audit. Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan memberikan pengawasan yang lebih terhadap kinerja manajemen perusahaan dan memberikan informasi yang akurat dan tepat serta membantu dewan komisaris dalam menganalisis laporan keuangan.

Komite audit merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Pengawasan komite audit bertujuan untuk mengurangi adanya unsur yang berkepanjangan antar pihak perusahaan dengan pihak auditor eksternal, yang mana akan menurunkan independensi auditor eksternal itu sendiri dan berdampak terhadap kualitas audit. Keberadaan komite audit merupakan salah satu solusi yang tepat untuk melakukan pengawasan internal perusahaan. Didalam perusahaan dapat memberikan pengawasan yang lebih terhadap kinerja manajemen dan memberikan informasi yang akurat dan tepat terhadap laporan keuangan perusahaan. Adanya komunikasi formal. Antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal akan menjamin proses audit dan eksternal dilakukan dengan baik.

Menurut **Yolanda, (2019)** komite audit merupakan komite dibawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurang kurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantuk auditor agar tetap menjaga independensinya dari manajemen. keberadaan komite audit akan memberikan pertimbangan bagi KAP untuk memberikan kualitas pada auditnya. Komite audit berada dibawah dewan komisaris yang memberikan rekomendasi terhadap akuntan publik dan kantor akuntan publik yang akan disampaikan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Jumlah keanggotaan

komite audit yang lebih besar akan mampu bekerja lebih efektif untuk mengawasi jalannya pelaporan keuangan oleh manajemen perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan diberikan.

Kemudian selain komite audit yang mempengaruhi kualitas audit adalah reputasi audit, dimana menurut **Nizar, (2017)** Reputasi Auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan memiliki afiliasi dengan KAP internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya peer review. KAP bereputasi tinggi identik dengan KAP besar. Ukuran KAP yang besar menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen. Perusahaan besar akan memilih agen yang benar-benar dipercaya dan kompeten dalam menjalankan perusahaan. Selain reputasi auditor, Spesialisasi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Spesialisasi industri dilakukan oleh auditor dalam melalui peningkatan keahlian pada bidang industri tertentu atau memilih pangsa pasar yang terfokus pada jenis industri tertentu atau memilih pangsa pasar yang terfokus pada jenis industri tertentu.

Menurut **Rinanda, (2018)** bahwa auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis. Auditor spesialis juga lebih mungkin untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menyediakan informasi laba yang lebih baik.

Manajer dan auditor spesialis akan lebih baik dalam mendeteksi terjadinya kesalahan jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialisasi mereka. Auditor spesialis memiliki pengalaman audit perusahaan yang sama sebelumnya dan lebih memahami kondisi perusahaan. Klien yang menggunakan jasa auditor spesialis dianggap mampu lebih cepat dan baik dalam mendeteksi dan menemukan kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan yang diaudit. Klien yang tidak menggunakan jasa auditor spesialis dianggap kurang mampu melakukan audit secara lebih baik dan cepat.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya dikembangkan oleh **Nizar, (2017)** melakukan penelitian dengan judul pengaruh rotasi, reputasi dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit dengan hasil yaitu menunjukkan bahwa rotasi auditor mempengaruhi kualitas audit, reputasi auditor mempengaruhi kualitas audit dan spesialisasi auditor mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian **Rinanda, (2018)** dengan adanya perbedaan judul dengan penulis yaitu ukuran kantor akuntan publik. Hasil penelitiannya ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, audit tenure dan audit fee tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Spesialisasi auditor merupakan dimensi dari kualitas audit karena pemahaman auditor tentang industri merupakan salah satu bagian keahlian auditor. Pemberian tugas audit yang sesuai dengan spesialisasi dengan seorang auditor akan memudahkan auditor dalam mencari dan menemukan kesalahan yang terjadi. **Rahmi, (2019)** melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Audit tenure, ukuran Perusahaan dan auditor switching terhadap kualitas audit dengan hasil yang

menunjukkan bahwa Audit tenure, ukuran perusahaan, dan auditor switching berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Juga melakukan penelitian yang berjudul pengaruh masa kerja, spesialisasi auditor dan komite audit terhadap kualitas audit, dengan hasil yang menunjukkan bahwa masa kerja, spesialisasi auditor dan komite audit terhadap kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Penelitian ini dilakukan mengingat begitu pentingnya kualitas audit yang di hasilkan bagi perusahaan maupun auditor agar dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang di hasilkan. Kualitas audit sangatlah penting untuk mengambil keputusan, apabila kualitas audit tidak di perhatikan mengakibatkan auditor memberikan pendapat yang salah berdampak bagi klien dalam mengambil keputusan yang salah. Oleh karena itu baerdasarkan data diatas penulis meneliti tentang: **“PENGARUH KOMITE AUDIT, REPUTASI AUDITOR, DAN SPESIALISASI AUDITORTERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019)**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka penulis dapat menentukan indentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Adanya kesalahan dalam melakukan audit laporan keuangan membuat kualitas audit dan hasilnya tidak wajar.
2. Audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi maka akan mudah terjadinya kecurangan laporan keuangan.

3. Penilaian terhadap kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan sulit dipahami, sehingga sering kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya.
4. Kesalahan dalam menentukan kualitas audit dapat menimbulkan suatu hal yang sangat penting, karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.
5. Dalam menentukan hasil audit seorang auditor harus mempunyai bukti yang wajar dan kecakupan bukti agar hasil auditnya berkualitas.
6. Adanya stigma yang keliru bahwa auditor yang berkualitas auditor yang berafikasi dengan *big four*.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan yang dilakukan tidak keluar dari sasaran yang diharapkan maka penulis hanya membatasi masalah dengan variabel bebas yaitu Komite Audit (X1), Reputasi Auditor (X2), dan Spesialisasi Auditor (X3), serta variabel terikat Kualitas Audit (Y), pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas audit

1. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

2. Apakah Reputasi Audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Apakah Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas , maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Untuk mengetahui apakah Reputasi Audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Untuk mengetahui apakah Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti mengenai hubungan komite Audit, Reputasi auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Selain itu penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk referensi penelitian sejenis untuk di kembangkan lebih lanjut dan memberikan sumbangan konseptual dalam

rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dalam dunia pendidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain untuk menyetujui atau membantah hasil dari penelitian serta sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.